

## BAB II

### GAMBARAN UMUM GEDUNG JUANG TAMBUN

#### 2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bekasi secara geografis termasuk dalam Provinsi Jawa Barat yang dalam pertumbuhannya memiliki sejarah yang panjang dan penuh dinamika. Kabupaten Bekasi memiliki banyak destinasi wisata bersejarah salah satunya Gedung Juang Tambun disebut juga Gedung Juang 45. Gedung Juang Tambun berlokasi di tepi jalan raya Hasanudin No. 5, Kecamatan Tambun Selatan atau jalan yang menghubungkan Tambun-Bekasi-Jakarta. Gedung ini berada pada lingkungan perumahan dan perkantoran (<http://www.bekasikab.go.id/>).



Gambar 2.1 Gerbang Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.



Gambar 2.2 Bangunan Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.



Gambar 2.3 Teras Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.

## 2.2 Sejarah Gedung Juang Tambun

Menurut Sopandi, dkk (2002: 90-98), Gedung Juang Tambun untuk pertama kali digagaskan oleh seorang baba bangsawan sekaligus tuan tanah, *Luitenant der Chinezen* Khouw Tjeng Kee. *Luitenant* Khouw Tjeng Kee mempunyai dua saudara laki-laki, *Luitenant* Khouw Tjeng Tjoan dan *Luitenant* Khouw Tjeng Po. Ayah mereka adalah seorang tuan tanah bernama *Luitenant-titulair der Chinezen* Khouw Tian Sek. Setelah kematian *Luitenant* Khouw Tjeng Kee, pengurusan Gedung Juang Tambun jatuh ke tangan putranya bernama Khouw Oen Hoei. Khouw Oen Hoei adalah adik O. G. Khouw yang dimakamkan di makam tersohor dan mewah di Petamburan.

Tahap pertama pembangunan Gedung Juang ini dimulai pada tahun 1906 dan selesai pada tahun 1910. Kemudian pembangunan tahap kedua dimulai pada tahun 1912 dan selesai pada tahun 1925. Gedung Juang Tambun disita dari keluarga Khouw Van Tamboen pada tahun 1942 di tengah penjajahan Jepang. Pada saat perang kemerdekaan melawan Belanda, Gedung Juang Tambun yang pada saat itu dikenal dengan nama Gedung Juang 45, dijadikan tempat pertahanan oleh para pejuang kemerdekaan yang berpusat di wilayah Tambun dan Cibarusah. Gedung Juang Tambun berlokasi hanya beberapa kilometer dari perbatasan wilayah terluar Batavia yaitu wilayah Sasak Jarang yang kini menjadi wilayah perbatasan antara kecamatan Bekasi Timur dengan kecamatan Tambun Selatan. Akibat pertahanan Belanda di wilayah Bekasi sering diserang, maka Belanda sering meninggalkan tempat pertahanannya di wilayah Bekasi dan menarik diri untuk memperkuat wilayah pertahanannya di Klender, yang kemudian menjadi batas antara kota Bekasi dengan Jakarta Timur. Gedung ini juga menjadi tempat perundingan pertukaran tawanan antara Belanda dengan para pejuang kemerdekaan Indonesia. Pejuang kemerdekaan Indonesia dipulangkan oleh Belanda ke wilayah Bekasi dan tentara Belanda dipulangkan ke Batavia melalui Stasiun Tambun yang lintasan relnya tepat berada di belakang gedung ini.

Pada masa penjajahan Jepang tahun 1943, tentara Jepang mengambil alih gedung ini dan dijadikan sebagai salah satu pusat kekuatan dalam menjajah Indonesia. Pada akhir masa penjajahan Jepang, terjadi sebuah peristiwa besar

yaitu pembantaian tentara Jepang oleh pejuang kemerdekaan Indonesia. Saat itu, tentara Jepang yang menggunakan kereta api melintasi wilayah Bekasi hendak meninggalkan Indonesia melalui Bandar Udara Kalijati, Subang. Rel dari kereta tersebut dibelokkan ke rel buntu yang membuat kereta terperosok, kemudian tentara Jepang yang sebagian besar tidak bersenjata dikarenakan mereka menyimpan senjatanya di gerbong barang, dibantai oleh perjuangan kemerdekaan Indonesia dan mayatnya dibuang di kali Bekasi. Setelah Jepang menarik diri dari Indonesia pada tahun 1945, Komite Nasional Indonesia menjadikan Gedung Juang Tambun sebagai kantor Kabupaten Jatinegara. Tidak hanya menjadi kantor kabupaten, gedung ini juga dijadikan sebagai menjadi tempat pertahanan dan pusat komando dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari tentara sekutu yang hendak menjajah Indonesia kembali.

Pada akhir tahun 1947, Belanda melanggar Perjanjian Linggar Jati dan melakukan agresi militer pertama, Gedung Juang Tambun pun dapat dikuasai oleh Belanda setelah melakukan serangan bertubi-tubi hingga tahun 1949. Namun tahun 1950, pejuang Indonesia dapat merebut kembali gedung ini. Setelah gedung ini berhasil dikuasai dan wilayah Tambun berhasil diamankan, maka aktivitas pemerintahan kembali dilakukan di sini. Tercatat pada tahun 1950, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bekasi menempati gedung ini kali pertama, disusul oleh kantor-kantor dan jawatan lainnya hingga akhir 1982.

Pada tahun 1951, gedung ini diisi oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, Batalyon Kian Santang. Lembaga wakil rakyat pun pernah berkantor di gedung ini hingga tahun 1960 diantaranya DPRD Sementara, DPRD Tingkat II Bekasi dan DPRD-GR hingga tahun 1960. Pada tahun 1962, gedung ini dijadikan tempat tahanan politik Partai Komunis Indonesia.

Pada tahun 1982, Bupati Bekasi yang juga seorang budayawan, Abdul Fatah yang menjabat dari tahun 1973-1983 membentuk Akademi Pembangunan Desa di wilayah Tambun dengan menggunakan Gedung Juang Tambun sebagai kampusnya. Akademi Pembangunan Desa ini pada masa sekarang telah menjadi Universitas Islam 45 Bekasi dan telah memiliki kampus sendiri di dekat saluran

Irigasi Tarum Barat (saat ini menjadi Kali Malang) di Jalan Cut Meutia, Kota Bekasi.



Gambar 2.4 Potret Sejarah Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.

Menurut Sadik (35 tahun) pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1995, gedung ini pernah menjadi kantor sekretariat PEMILU, kantor pemerintahan Kabupaten Bekasi serta Dinas Kebersihan Kabupaten Bekasi. Pada tahun 2002, Gedung Juang Tambun mulai diresmikan menjadi wisata sejarah oleh Pemkab Bekasi. Gedung Juang Tambun juga sering digunakan untuk acara seminar atau rapat yang diadakan oleh Dinas Budaya dan Olahraga Kabupaten Bekasi.



Gambar 2.5 Ruang utama Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.



Gambar 2.6 Lobi dalam Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.

### 2.3 Potensi Gedung Juang Tambun

Berdasarkan informasi di atas, Gedung Juang Tambun menjadi saksi bisu perjuangan rakyat Bekasi ketika melawan tentara Belanda dan Jepang. Hal ini bisa dijadikan potensi wisata sejarah bagi Gedung Juang Tambun. Dengan adanya Gedung Juang ini, para wisatawan yang berkunjung dapat menambah wawasannya seperti mengetahui perjuangan para pahlawan terdahulu ketika melawan tentara Belanda dan Jepang serta dapat menambah jiwa patriot dalam diri.

Menurut Sadik, saat malam hari khususnya malam minggu, di depan bangunan Gedung Juang Tambun digelar pertunjukan seni seperti pertunjukan tari tradisional dari Jawa Barat, silat, tari wayang dan pertunjukan seni lainnya. Pertunjukan seni ini dimulai pada tahun 2003. Selain menawarkan edukasi dan juga hiburan bagi para wisatawan, Gedung Juang Tambun menjadi bukti keberadaan situs sejarah pariwisata di Kabupaten Bekasi.



Gambar 2.7 Penulis bersama Bang Sadik, pemandu wisata Gedung Juang Tambun.

Sumber: Koleksi Pribadi.

## 2.4 Fasilitas Gedung Juang Tambun

Berdasarkan dari kunjungan penulis saat berkunjung ke Gedung Juang Tambun dan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pemandu wisata Gedung Juang Tambun, fasilitas yang tersedia di tempat wisata ini diantaranya ada tempat parkir, toilet, taman, ruangan yang dipenuhi benda-benda peninggalan masa penjajahan serta menyediakan jasa pemandu wisata. Di Gedung Juang Tambun juga terdapat relief yang menceritakan bagaimana perjuangan rakyat Bekasi saat melawan tentara Belanda dan Jepang.

Tempat ini tidak menyediakan tiket masuk sehingga wisatawan yang berkunjung tidak perlu membeli tiket. Wisatawan hanya mengeluarkan biaya parkir kendaraan sebesar Rp.2.000. Bagi wisatawan yang ingin menyewa seorang pemandu wisata, wisatawan dapat membayar seikhlasnya. Bang Sadik mengatakan bahwa ia dan teman-teman pemandu wisata lainnya secara sukarela memberikan informasi lengkap mengenai Gedung Juang Tambun kepada para wisatawan yang berkunjung dan merekapun secara ikhlas menerima upah jasa berapapun nominalnya sebagai pemandu wisata dari para wisatawan. Para pemandu wisata ini mengetahui informasi lengkap mengenai Gedung Juang Tambun dari buku-buku sejarah mengenai Gedung Juang Tambun serta dari kesaksian masyarakat sekitar.



Gambar 2.8 Di pekarangan Gedung Juang Tambun terdapat patung Pejuang Tambun.

Sumber: Koleksi Pribadi.





Gambar 2.9 Relif yang menceritakan perjuangan Pejuang masyarakat Kabupaten Bekasi ketika melawan tentara Belanda dan Jepang. Sumber : Koleksi Pribadi.



Gambar 2.10 Ruangan yang menyimpan barang-barang peninggalan masa lampau.  
Sumber: Koleksi Pribadi.



Gambar 2.11 Area parkir Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.

### **2.5 Akun Instagram Gedung Juang Tambun**

Promosi pariwisata di Gedung Juang Tambun menggunakan media sosial Instagram tidak sulit, tidak mahal dan sangat terjangkau, yang dituju adalah wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Akun Instagram Gedung Juang Tambun dibuat oleh Jul, ketua Sanggar Pejuang. Akun Instagram ini bukan akun resmi dari Gedung Juang Tambun. Sanggar Pejuang sendiri adalah organisasi pemuda Kabupaten Bekasi yang mengisi setiap pertunjukan seni khas Bekasi serta mengelola Gedung Juang Tambun secara mandiri. Mereka mengelola Gedung Juang Tambun secara mandiri karena kurangnya perhatian Pemkab Bekasi terhadap kemajuan wisata sejarah Gedung Juang Tambun. Hal tersebut menjadikan ketua Sanggar Pejuang berinovasi untuk lebih mempromosikan Gedung Juang Tambun melalui akun Instagram. Pengenalan objek wisata Gedung Juang Tambun di Kabupaten Bekasi melalui media sosial Instagram berdampak cukup baik. Objek wisata di Gedung Juang Tambun biasanya diunggah di media sosial Instagram dengan mengunggah foto-foto yang menarik sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan.

Instagram cukup memengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Gedung Juang Tambun sekaligus mempopulerkan Gedung Juang Tambun di Kabupaten Bekasi. Akun sosial media Instagram @gedungjuangtambun telah menyajikan berbagai macam spot sejarah yang terdapat di Gedung Juang Tambun sebagai referensi tempat liburan dan edukasi bagi semua kalangan. Pengikut akun Instagram @gedungjuangtambun baru 48 *followers*. Meskipun belum banyak, akan tetapi pengikut akun Instagram @gedungjuangtambun setia untuk menanti setiap kegiatan yang dilaksanakan di Gedung Juang Tambun baik berupa pertunjukan seni, seminar dan kegiatan lainnya. Bahkan akun instagram @gedungjuangtambun juga sering mengunggah kembali unggahan yang ditandai di akun Instagram Gedung Juang Tambun. Dengan begitu wisata Gedung Juang Tambun semakin diketahui oleh banyak wisatawan mancanegara maupun domestik. Selain dari media sosial Instagram, tentu saja masyarakat turut terlibat dalam menyebarkan informasi terkait wisata sejarah Gedung Juang Tambun melalui promosi dari mulut ke mulut guna meningkatkan tingkat pengunjung wisata Gedung Juang Tambun.



Gambar 2.12 Akun Instagram Gedung Juang Tambun. Sumber: Koleksi Pribadi.

Berdasarkan pernyataan di atas, sudah jelas bahwa akun tersebut mengeksplor seluruh spot yang terdapat di Gedung Juang Tambun. Dalam akun Instagram @gedungjuangtambun terdapat interaksi dengan masyarakat sekitar dengan mengunggah kembali beberapa foto yang sudah ditandai pada akun Instagram Gedung Juang Tambun. Hal tersebut akan membuat banyak wisatawan yang penasaran dengan Gedung Juang Tambun sehingga menarik wisatawan untuk datang ke Gedung Juang Tambun. Gedung lama yang terdapat di Gedung Juang Tambun juga dimanfaatkan untuk foto *prewedding* dengan konsep klasik.



Gambar 2.13 Interaksi antara admin akun Instagram Gedung Juang Tambun dengan pengguna Instagram lainnya. Sumber: Koleksi Pribadi.